



### EVALUASI SEKOLAH DASAR TERDAMPAK GEMPA BUMI DI KECAMATAN CUGENANG KABUPATEN CIANJUR

Dedy Swandry Banurea<sup>1,2</sup>, Adi Wibowo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia, 16424 Depok, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, Kedeputan Bidang Klimatologi, Jakarta, Indonesia

[dedy.swandy21@ui.ac.id](mailto:dedy.swandy21@ui.ac.id)

DOI 10.24036/geografi/vol12-iss1/3192

#### ABSTRAK

Kejadian Gempabumi adalah bencana yang tidak dapat diperkirakan dan mempunyai kemungkinan dapat terjadi berulang. Gempabumi yang melanda Kabupaten Cianjur pada tanggal 22 November 2022 memberikan pembelajaran dalam menghadapi dan melakukan evaluasi pada wilayah dan sektor terdampak sehingga kedepannya akan dapat mengurangi korban dan kerusakan. Kecamatan Cugenang adalah salah satu kecamatan yang terkena dampak pada kejadian gempa tersebut, ditambah lagi telah teridentifikasinya zona patahan atau Sesar Cugenang. Salah satu sektor yang terkena imbasnya adalah sektor pendidikan, khususnya Sekolah Dasar dalam kegiatan belajar mengajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola sebaran Sekolah Dasar sebagai faktor pemicu untuk melakukan evaluasi lokasi dengan tingkat indeks risiko gempabumi. Adapun dalam evaluasi tersebut digunakan metode *Nearest Neighbor Analysis* (NNA) dan analisis tumpang susun (*overlay*) sehingga didapatkan pola sebaran acak pada Sekolah Dasar yang mengikuti pemukiman, serta didapatkan Sekolah Dasar dengan tingkat kerusakan tinggi di lokasi dengan dengan indeks gempa yang juga tinggi sehingga dijadikan dasar dalam pertimbangan untuk relokasi.

**Kata kunci:** GIS; NNA; Gempabumi; Sekolah Dasar; Cugenang

#### ABSTRACT

*Earthquake events are disasters that cannot be predicted and have the possibility of recurring. The earthquake that hit Cianjur Regency on November 22 2022 provided lessons in dealing with and evaluating affected areas and sectors so that going forward it would be able to reduce victims and damage. Cugenang District is one of the sub-districts affected by the earthquake, plus a fault zone or Cugenang Fault has been identified. One of the sectors affected is the education sector, especially elementary schools in their teaching and learning activities. This study aims to identify the distribution pattern of elementary schools as a trigger factor for evaluating locations with an earthquake risk index level. As for the evaluation, the Nearest Neighbor Analysis (NNA) method and overlay analysis were used so that a random distribution pattern was obtained in Elementary Schools that followed settlements, and Elementary Schools with high levels of damage were obtained in locations with high earthquake indexes so that they were used as basis for consideration of relocation.*

**Keywords :**GIS; NNA; Earthquake; Elementary School; Cugenang

## PENDAHULUAN

Dalam pemahaman tentang ilmu kegempaan atau seismologi telah dikenal tentang adanya teori periode berulang, yang artinya pada tempat yang pernah terjadi gempa kemungkinan besar dapat terjadi kembali gempa di tempat yang sama secara periodik. Bahwa tempat yang pernah terjadi gempa besar suatu saat itu akan terjadi lagi gempa kuat atau besar. Jadi peristiwa gempa kuat itu membentuk siklus, hanya periodisitasnya berbeda-beda antar wilayah (Wahyuni et al., 2018). Merujuk data BNPB bencana gempa yang terjadi di Kabupaten Cianjur tercatat paling dekat pernah terjadi pada tahun 2009 (<http://dibi.bnpb.go.id/>). Dari informasi tersebut kejadian gempa bumi mengakibatkan 28 orang meninggal, 42 hilang dan 21 orang luka-luka serta 10.047 penduduk mengungsi. Pada kejadian tersebut banyak rumah penduduk rusak, areal lahan pertanian dan akses jalan juga mengalami kerusakan, serta fasilitas umum baik pendidikan dan kesehatan.

Pada tanggal 21 November 2022 yang lalu terjadi lagi gempabumi di Kabupaten Cianjur, pada gempa kali ini terjadi gempabumi Mw 5.6 dan telah tercatat 140 gempa-gempa susulan dan dirasakan di seluruh Kabupaten Cianjur (Supendi et al., 2022). Dan menurut rilis dari BNPB sampai tanggal 22 November 2022, gempa ini telah menimbulkan 268 korban jiwa dan lebih dari 2.000 rumah telah mengalami kerusakan termasuk fasilitas pendidikan yang juga berdekatan dengan pemukiman, sebanyak 540 sekolah mengalami kerusakan yang tersebar pada 16 kecamatan di Kabupaten Cianjur.

Dalam buku Sumber dan Bahaya Gempa Indonesia tahun 2017 telah dibukukan bahwa wilayah Cianjur lintasi oleh

sesar Cimandiri segmen Rajamandala yang memiliki sesar geser mengiri, sehingga wilayah ini sebenarnya rawan terhadap bencana gempabumi, dan sesar Cimandiri ini memanjang dari teluk Pelabuhanratu di Sukabumi hingga Padalarang di Kabupaten Bandung Barat, total panjangnya sekitar 100 Km (Irsyam et al., 2017).

Kerawanan bencana ini juga berefek pada fasilitas pendidikan dalam hal ini adalah Sekolah Dasar yang terdampak pada bencana gempabumi. Dengan banyaknya rumah atau pemukiman yang mengalami kerusakan juga memberikan implikasi bahwa fasilitas pendidikan seperti Sekolah Dasar juga mengalami kerusakan karena sekolah dasar dalam penataan ruang disyaratkan dengan jarak maksimal 1 Km dari wilayah pemukiman (SNI, 2004). Dikarenakan dalam pemanfaatan kawasan permukiman, harus didukung dengan ketersediaan fasilitas umum (pendidikan, peribadatan, dan kesehatan) dalam hal ini kawasan fasilitas pendidikan seperti Sekolah Dasar menjadi bagian yang harus diperhatikan disekitar pemukiman (Pancarrani & Pigawati, 2014).

Bencana gempabumi ini juga memberikan dampak yang kepada kegiatan belajar mengajar di Kabupaten Cianjur termasuk Kecamatan Cugenang yang wilayahnya dekat dengan dengan pusat gempabumi yang terjadi pada tanggal 22 November 2022. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis evaluasi terhadap sekolah Dasar yang terdampak karena kejadian bencana gempabumi di Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Dilakukan evaluasi pada pola sebaran sekolah lalu dengan mempertimbangkan indeks risiko bencana untuk mendapatkan kebijakan dalam evaluasi baik itu relokasi atau rekonstruksi pada sekolah terdampak, karena dengan wilayah dengan risiko tinggi

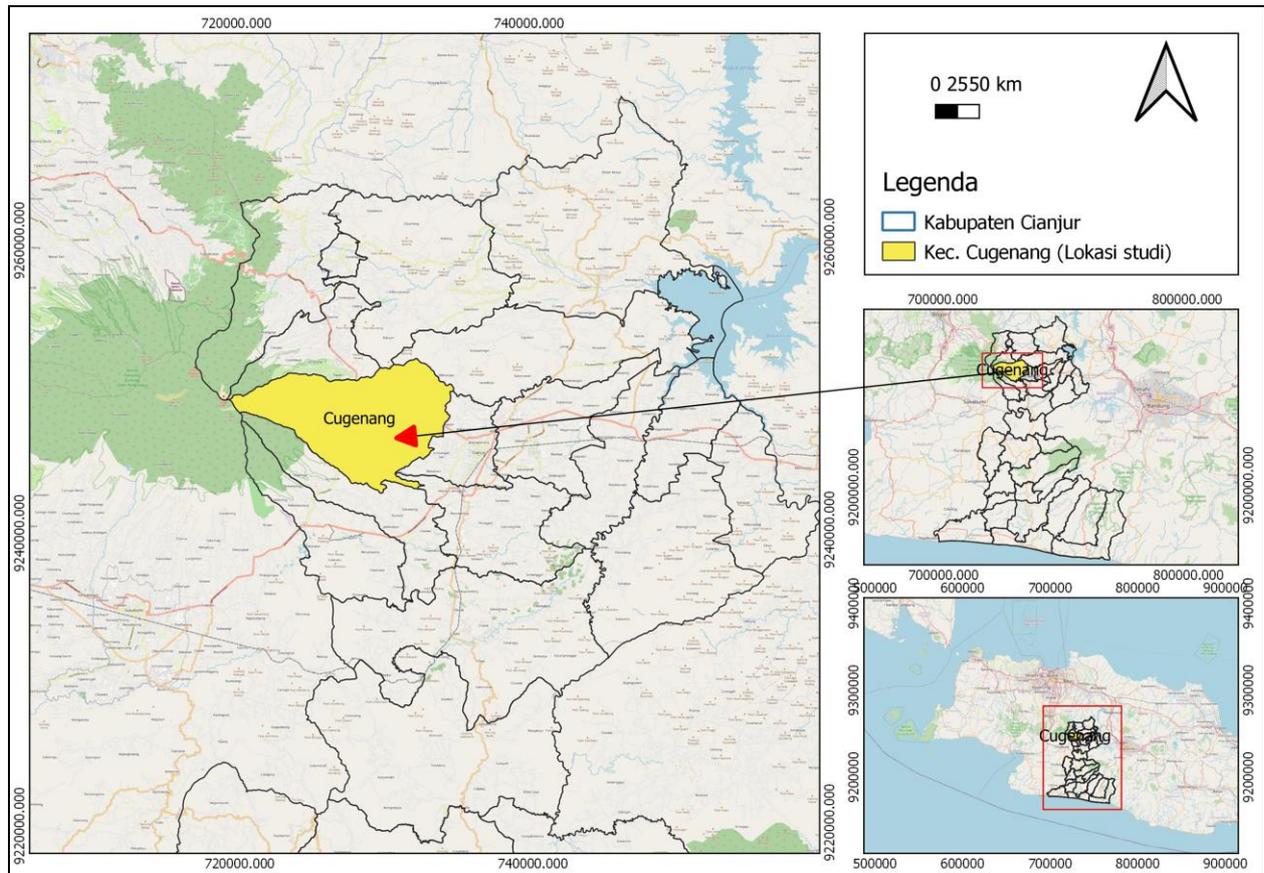
harus segera dilakukan tindakan pencegahan dengan relokasi. Dan untuk meningkatkan kewaspadaan pada fasilitas pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Cugenang.

Jawa Barat, dengan luas 6.228,262 ha, dan terdiri dari 16 Desa, 52 Dusun, 116 RW dan 410 RT (BPS, 2021).

## METODE PENELITIAN

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cugenang yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Cianjur Provinsi



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

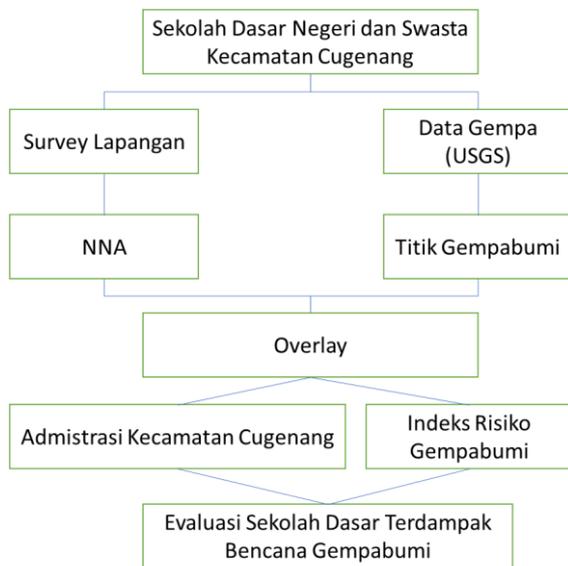
### 2. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif untuk mengevaluasi Sekolah Dasar yang terdampak bencana gempabumi di wilayah Kecamatan Cugenang sehingga dapat menjadi acuan dalam mengambil kebijakan terkait wilayah sekolah dasar yang ada dengan risiko bencana gempabumi. Adapaun

data sebaran Sekolah Dasar yang terdampak berasal dari hasil survey lapangan setelah kejadian gempabumi. Data titik lokasi gempabumi didapatkan dari website USGS. Administrasi Kecamatan Cugenang dari peta Rupa Bumi Indonesia yang bersumber dari BIG, data sekolah dasar bersumber Dapodikdasmen dan indeks risiko bencana gempabumi dari website BNPB.

Untuk analisis digunakan analisis tetangga terdekat untuk mengetahui pola

sebaran sekolah dasar dan analisis overlay untuk evaluasi lanjutan dalam tahap analisis. Dengan alat yang digunakan pada penelitian ini adalah Avenza Maps, Argis/Arcmap 10.8 dan Ms. Excel.



**Gambar 2.** Alur Kerja

Adapun analisis tetangga terdekat untuk menjelaskan pola persebaran dari titik-titik lokasi tempat dengan menggunakan perhitungan yang mempertimbangkan jarak, jumlah titik lokasi dan luas wilayah dengan persamaan sebagai berikut:

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$

$$Ju = \frac{\text{jumlah jarak}}{\text{jumlah titik}}$$

$$Jh = \frac{1}{2\sqrt{P}}$$

$$P = \frac{\text{jumlah titik}}{\text{luas wilayah}}$$

Keterangan:

T = Indeks Penyebaran Tetangga terdekat.

Ju = Jarak rata-rata yang diukur antara suatu titik dengan tetangga terdekat.

Jh = Jarak rata-rata yang diperoleh jika semua titik mempunyai pola random.

Penelitian ini juga menggunakan analisis overlay untuk analisis data yang menggabungkan dua atau lebih data informasi yang dapat menghasilkan informasi baru, analisis overlay memiliki syarat yaitu terdapat pada lokasi yang sama dan koordinat yang sama.



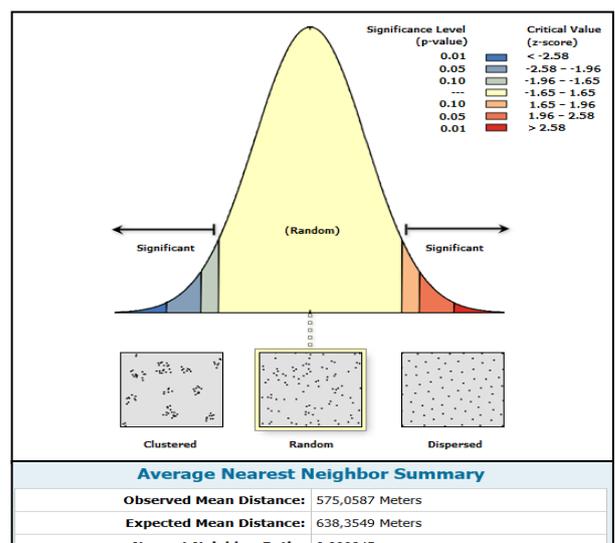
**Gambar 3.** SD terdampak gempabumi.

Sumber: Dok. Survey

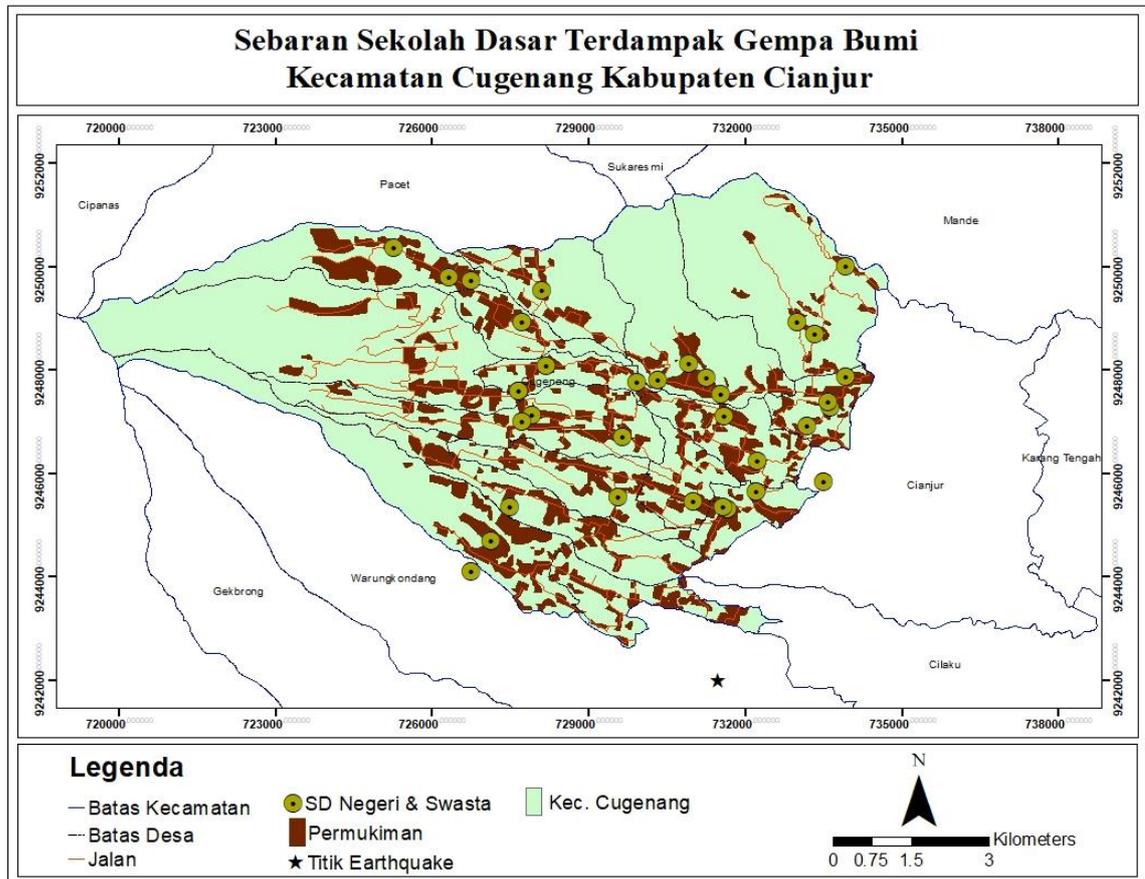
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sebaran SD Terdampak Gempabumi

Kecamatan Cugenang tercatat memiliki Sekolah Dasar Negeri sebanyak 53 SDN, dan sekolah Dasar Swasta sebanyak 7 SDS, dengan jumlah 60 Sekolah Dasar yang berada di 16 desa (BPS, 2021).



Gambar 4. Hasil Pola Sebaran SD



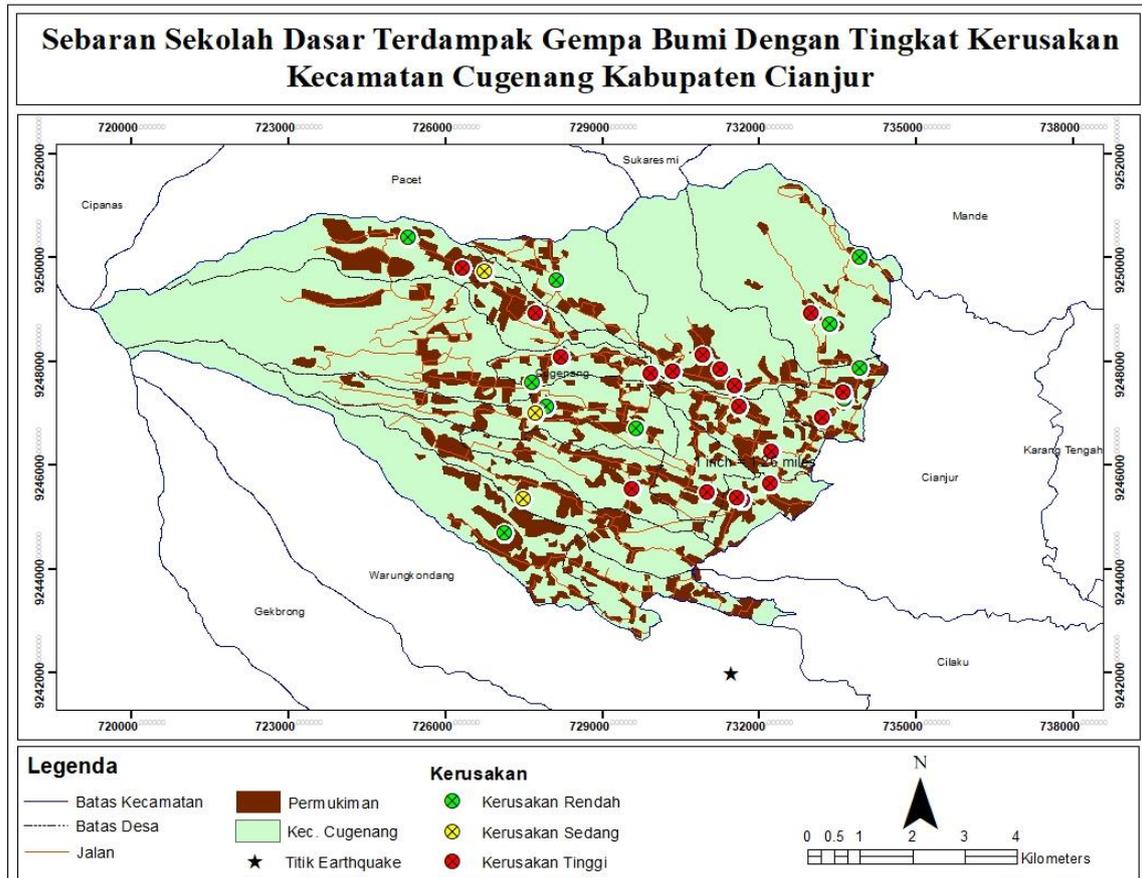
Gambar 5. Sebaran SD Terdampak Gempabumi di Kecamatan Cugenang

Pola sebaran sekolah dasar di Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur didapatkan dengan menggunakan analisis *nearest neighbor analysis* (NNA). Adapun hasil yang diperoleh adalah nilai  $T = 0,9008$  yang menandakan masuk dalam kategori acak (**random**). Menurut Bintarto dan Surastopo (1978) pola ini adalah persebaran random atau acak sehingga lokasi satu dan lainnya tidak teratur, dalam pola ini mungkin mengikuti variabel pemukiman yang ada. Hasil ditunjukkan dalam gambar 4 yang mana pola yang terbentuk adalah pola acak/random.

Dalam gambar 5 terlihat pola acak tersebut juga mengikuti pola sebaran pemukiman, dan terlihat semakin padat pemukiman maka terdapat 2 sampai 3 sekolah dasar yang berdekatan. Dengan mengetahui pola sebaran ini memberikan masukkan dalam analisis selanjutnya yaitu melihat sebaran kerusakan yang terjadi pada sekolah dasar yang terdampak bencana gempabumi. Gambar 6 menunjukkan terdapat 10 Sekolah Dasar dengan tingkat kerusakan rendah, 13 Sekolah Dasar dengan tingkat kerusakan sedang, terdapat 18 Sekolah Dasar dengan tingkat kerusakan tinggi. Untuk sekolah dasar dengan

kerusakan tinggi terlihat berdekatan dengan titik pusat gempa yang terjadi dan terlihat juga mengelompok dengan wilayah yang sama dan berdekatan dengan pemukiman penduduk. Sementara sekolah dasar dengan tingkat kerusakan rendah dan sedang

terlihat sedikit menjauh dari titik pusat gempa.



**Gambar 6.** Sebaran SD Terdampak Gempabumi di Kecamatan Cugenang

## 2. Indeks Risiko dan Bencana Gempabumi

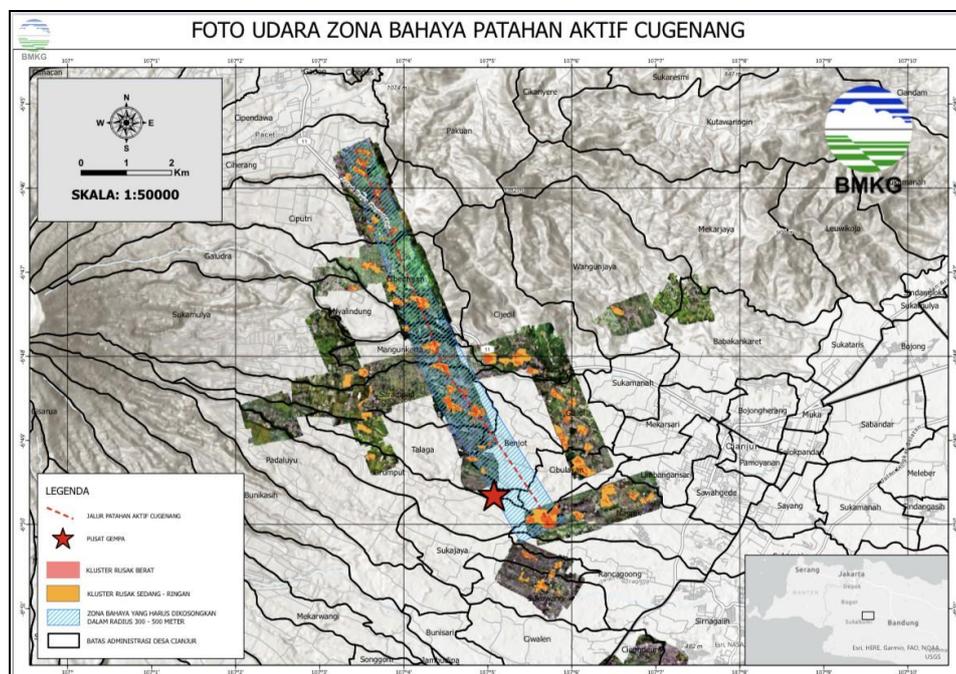
Bencana gempabumi dapat terjadi kapan saja dan tidak mungkin diperkirakan terjadinya dengan akurat baik waktu kejadiannya ataupun tempatnya. Sehingga sangat dibutuhkan sebuah kesiapsiagaan dan kepedulian terhadap risiko bencana gempabumi. Kesiapsiagaan tersebut sangat berguna dalam menghadapi berbagai bencana terutama bencana gempabumi, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu membangun hard dan soft skills (kemampuan teknis dan psikologis, emosional peserta didik) agar dapat terbentuk kesiapsiagaan terhadap

bencana dilingkungan sekolah terutama sekolah dasar (Hamdani, 2014 dalam Wijayanto et al., 2019). Sementara kesiapsiagaan dilingkungan sekolah perlu ditingkatkan dalam rangka persiapan seluruh warga sekolah pada ancaman bencana gempabumi yang dapat dibangun dengan memanfaatkan dan meningkatkan peran guru geografi pada sekolah tersebut (Wijayanto, 2019). Hal ini menunjukkan dibutuhkan adanya rencana mitigasi bencana gempa sehingga bisa meminimalisir kerugian yang akan terjadi. Beberapa dampak gempabumi beserta bahaya ikutannya (seperti tsunami,

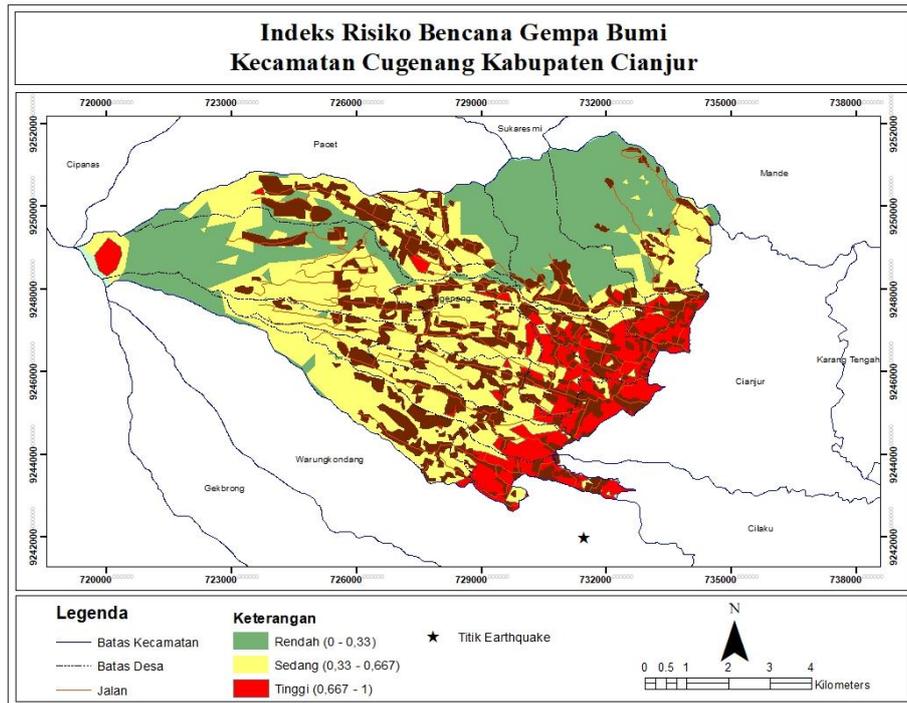
keretakan tanah, dan kelongsoran lereng) yang ditimbulkan oleh gempa bumi. Tingginya aktivitas kegempaan juga terlihat dari hasil pencatatan dalam rentang waktu 1900-2009 terdapat lebih dari 8.000 kejadian gempa utama dengan magnitudo  $M > 5.0$  (Amri, 2016).

Risiko yang dihadapi masyarakat di Kecamatan Cugenang juga semakin tinggi dengan teridentifikasinya Sesar Cugenang. Area sesar seluas kurang lebih 9-kilometer

persegi tersebut dinyatakan sebagai zona berbahaya untuk dihuni karena rawan gempa bumi. Dari 9 desa yang dilintasi Sesar Cugenang, delapan di antaranya termasuk Kecamatan Cugenang. Kedelapan desa itu di antaranya Desa Ciherang, Desa Ciputri, Cibeureum, Nyalindung, Mangunkerta, Sarampad, Cibulakan, dan Desa Benjot. Satu desa terakhir, Nagrak, lokasinya di dalam wilayah Kecamatan Cianjur (BMKG, 2022).



**Gambar 7.** Sesar Cugenang. Sumber: BMKG, 2022.



**Gambar 8.** Indeks Risiko Bencana Gempabumi Kecamatan Cugenang

**Tabel 1.** Indeks Risiko Gempabumi di Kecamatan Cugenang

No	Desa	Kecamatan	Indeks Gempa	Keterangan Indeks
1	Cibeureum	Cugenang	0	Rendah (0 - 0,33)
2	Cijedil	Cugenang	0	Rendah (0 - 0,33)
3	Cirumput	Cugenang	0	Rendah (0 - 0,33)
4	Galudra	Cugenang	0	Rendah (0 - 0,33)
5	Gasol	Cugenang	0	Rendah (0 - 0,33)
6	Mangunkerta	Cugenang	0	Rendah (0 - 0,33)
7	Nyalindung	Cugenang	0	Rendah (0 - 0,33)
8	Padaluyu	Cugenang	0	Rendah (0 - 0,33)
9	Sarampad	Cugenang	0	Rendah (0 - 0,33)
10	Sukamulya	Cugenang	0	Rendah (0 - 0,33)
11	Wangunjaya	Cugenang	0	Rendah (0 - 0,33)
12	Benjot	Cugenang	1	Sedang (0,33 - 0,667)
13	Cibeureum	Cugenang	1	Sedang (0,33 - 0,667)
14	Cibulakan	Cugenang	1	Sedang (0,33 - 0,667)
15	Cijedil	Cugenang	1	Sedang (0,33 - 0,667)
16	Cirumput	Cugenang	1	Sedang (0,33 - 0,667)
17	Galudra	Cugenang	1	Sedang (0,33 - 0,667)
18	Gasol	Cugenang	1	Sedang (0,33 - 0,667)
19	Mangunkerta	Cugenang	1	Sedang (0,33 - 0,667)
20	Nyalindung	Cugenang	1	Sedang (0,33 - 0,667)
21	Padaluyu	Cugenang	1	Sedang (0,33 - 0,667)
22	Sarampad	Cugenang	1	Sedang (0,33 - 0,667)
23	Sukajaya	Cugenang	1	Sedang (0,33 - 0,667)
24	Sukamanah	Cugenang	1	Sedang (0,33 - 0,667)
25	Sukamulya	Cugenang	1	Sedang (0,33 - 0,667)
26	Talaga	Cugenang	1	Sedang (0,33 - 0,667)

27	Wangunjaya	Cugenang	1	Sedang (0,33 - 0,667)
28	Benjot	Cugenang	2	Tinggi (0,667 - 1)
29	Cibulakan	Cugenang	2	Tinggi (0,667 - 1)
30	Cijedil	Cugenang	2	Tinggi (0,667 - 1)
31	Cirumput	Cugenang	2	Tinggi (0,667 - 1)
32	Galudra	Cugenang	2	Tinggi (0,667 - 1)
33	Gasol	Cugenang	2	Tinggi (0,667 - 1)
34	Mangunkerta	Cugenang	2	Tinggi (0,667 - 1)
35	Nyalindung	Cugenang	2	Tinggi (0,667 - 1)
36	Padaluyu	Cugenang	2	Tinggi (0,667 - 1)
37	Sarampad	Cugenang	2	Tinggi (0,667 - 1)
38	Sukajaya	Cugenang	2	Tinggi (0,667 - 1)
39	Sukamanah	Cugenang	2	Tinggi (0,667 - 1)
40	Sukamulya	Cugenang	2	Tinggi (0,667 - 1)
41	Talaga	Cugenang	2	Tinggi (0,667 - 1)
42	Wangunjaya	Cugenang	2	Tinggi (0,667 - 1)

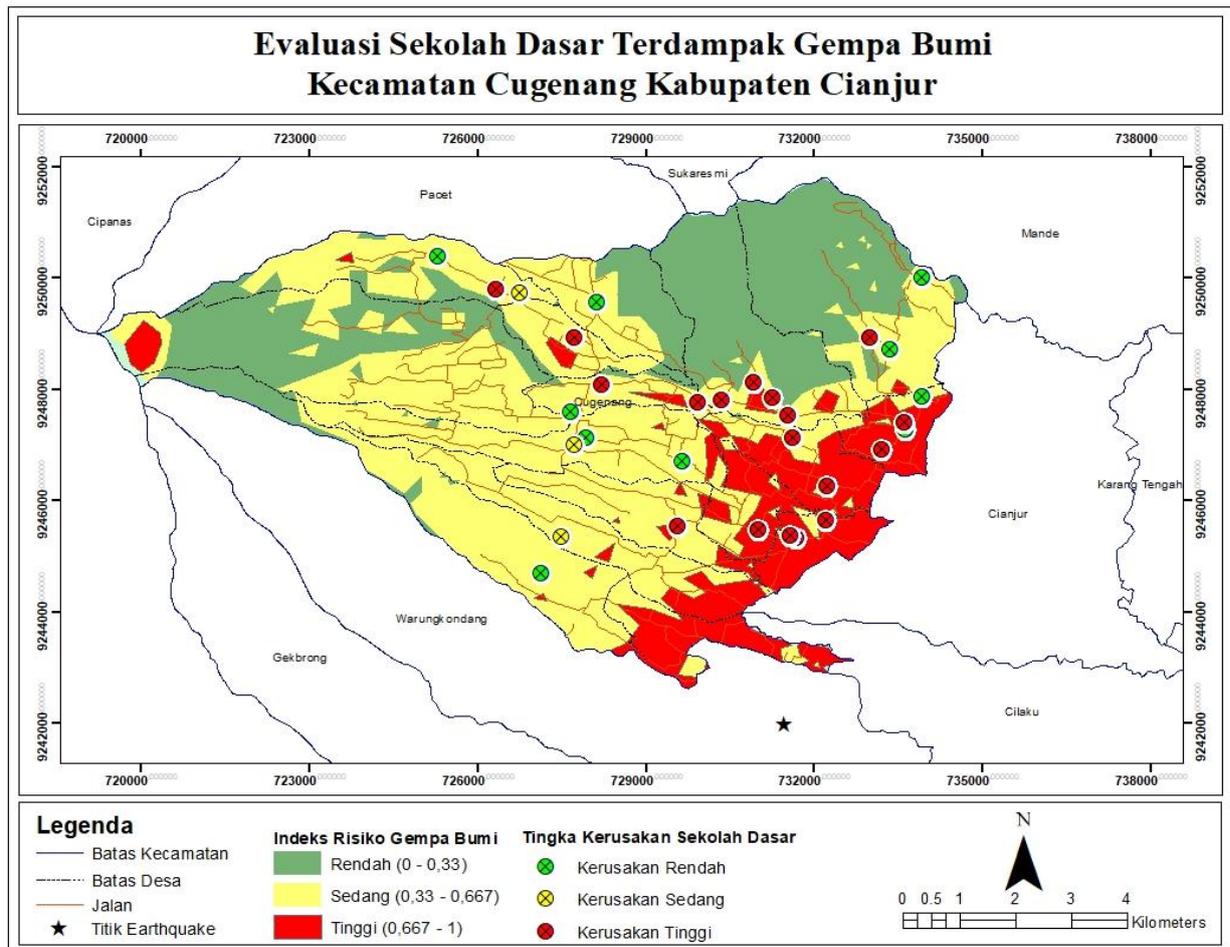
Sumber: Penelitian, 2022

Selanjutnya dilakukan analisis tumpang susun antara batas administrasi Kecamatan Cugenang, lokasi pemukiman dan indeks risiko gempabumi, didapatkan gambar 8 yang menunjukkan wilayah disebelah barat Kecamatan Cugenang merupakan wilayah dengan indeks risiko tinggi, dimana juga berdekatan dengan titik episentrum gempabumi dan merupakan wilayah yang dilewati oleh Sesar Cugenang. Adapun desa-desa yang didapati dengan tingkat risiko tinggi adalah desa Benjot, Cibulakan, Cijedil, Cirumput, Galudra, Gasol, Mangunkerta, Nyalindung, Padaluyu, Sarampad, Sukajaya,

Sukamanah, Sukamulya, Talaga dan Wangunjaya. Kesemua desa yang ada ditunjukkan pada tabel 1.

### 3. Evaluasi SD Terdampak Gempabumi

Dalam tahapan evaluasi SD terdampak gempabumi di Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur juga dilakukan analisis tumpang susun dengan menambahkan data plotting lokasi sekolah dasar yang mengalami tingkat kerusakan rendah hingga tinggi.



**Gambar 9.** Evaluasi Sekolah Dasar Terdampak Gempabumi di Kecamatan Cugenang

Merupakan sesuatu yang mengkhawatirkan dan aneh jika lokasi fasilitas umum ditempatkan pada zona rawan bencana (Samli et al., 2021). Menurut Kusmajaya dan Wulandari (2019) dari hasil penelitian didapatkan faktor intensitas guncangan batuan dasar adalah faktor paling berpengaruh terhadap tingkat bahaya gempa bumi di Kabupaten Cianjur, dengan hasil analisis sebesar 164,98 Ha sebagai wilayah dengan potensi kelas bahaya tinggi, 143.186,89 Ha dengan kelas wilayah potensi bahaya sedang, dan kelas rendah terhadap bayah gempabumi adalah 218.083,11 Ha dan ini memasukkan wilayah Kabupaten Cianjur kedalam tingkat kerentanan beragam dari rendah hingga tinggi.

Dari hasil analisis seperti pada gambar 9 didapatkan 8-unit Sekolah Dasar yang

mengalami tingkat kerusakan tinggi berada pada wilayah dengan tingkat risiko yang tinggi juga yaitu: SD Cibulakan, SDN Sukamaju 1, SDN Labaksari, SDN Giriharja, SDN Sukamaju 2, SDN Sukaasih, SDN Sukamanah 1, dan SDN Girimukti. Banyaknya Sekolah Dasar yang terdampak dengan tingkat risikonya terdapat dalam tabel 2, adapun tabel yang ditandai dengan warna kuning adalah kandidat utama dalam pelaksanaan relokasi dikarenakan dengan kerusakkan tinggi di wilayah dengan indeks risiko yang tinggi juga, sementara yang ditandai dengan warna hijau adalah kandidat berikutnya tetapi masih mungkin untuk diperbaiki dan lokasinya dapat dipertahankan karena dengan tingkat kerusakkan tinggi namun berada di wilayah dengan indeks risiko sedang. Dan untuk yang ditandai

dengan warna putih masih dapat dioperasionalkan dengan perbaikan pada bangunan gedung sekolah dasar karena dengan tingkat kerusakan sedang dan rendah serta berada di wilayah dengan indeks risiko sedang. Adapun lokasi desa yang terdampak dan sebagai bahan evaluasi untuk juga dilakukan relokasi adalah Desa Sukamanah, Cibulakan, Benjot, Talaga, Gasol, dan

Cijedil. Dalam analisis BMKG (2022) ada 8 desa yang harus direlokasi karena diawasi oleh sesar Cugenang di Kecamatan Cugenang yaitu Ciherang, Desa Ciputri, Cibeureum, Nyalindung, Mangunkerta, Sarampad, Cibulakan, dan Desa Benjot. Sementara dalam penelitian ini didapatkan 2 desa yang sama dengan rekomendasi tersebut yaitu desa Cibulakan dan Desa Benjot.

**Tabel 2. Evaluasi Sekolah Dasar Terdampak Gempabumi di Kecamatan Cugenang**

No.	Nama SD	Kerusakan	Desa	Indeks Gempa	Keterangan Indeks
1	SDN Kutamanis	Kerusakan Rendah	Padaluyu	1	Sedang (0,33 - 0,667)
2	SDN Tarunabakti	Kerusakan Rendah	Sarampad	1	Sedang (0,33 - 0,667)
3	SD Negeri Sarampad	Kerusakan Rendah	Sarampad	1	Sedang (0,33 - 0,667)
4	<b>SD NEGERI HEGERMANAH</b>	<b>Kerusakan Rendah</b>	<b>Sukamanah</b>	<b>2</b>	<b>Tinggi (0,667 - 1)</b>
5	SDN Karyabakti	Kerusakan Rendah	Mangunkerta	1	Sedang (0,33 - 0,667)
6	SDN Bingawati	Kerusakan Rendah	Sukamanah	1	Sedang (0,33 - 0,667)
7	SD Negeri Sukamanah	Kerusakan Rendah	Wangunjaya	1	Sedang (0,33 - 0,667)
8	SD Negeri Cibeureum	Kerusakan Rendah	Cibeureum	1	Sedang (0,33 - 0,667)
9	SDN SUNGAREUN	Kerusakan Rendah	Wangunjaya	1	Sedang (0,33 - 0,667)
10	SDS Mahfudzi Hayatiyah	Kerusakan Rendah	Galudra	1	Sedang (0,33 - 0,667)
11	SD Negeri Talagasari	Kerusakan Sedang	Cirumput	1	Sedang (0,33 - 0,667)
12	SDN Jamaras	Kerusakan Sedang	Sarampad	1	Sedang (0,33 - 0,667)
13	SD Nyalindung 2	Kerusakan Sedang	Galudra	1	Sedang (0,33 - 0,667)
14	<b>SDN Cibulakan</b>	<b>Kerusakan Tinggi</b>	<b>Cibulakan</b>	<b>2</b>	<b>Tinggi (0,667 - 1)</b>
15	<b>SDN Kawunggading</b>	<b>Kerusakan Tinggi</b>	<b>Cibulakan</b>	<b>1</b>	<b>Sedang (0,33 - 0,667)</b>
16	<b>SDN Sukamaju I</b>	<b>Kerusakan Tinggi</b>	<b>Benjot</b>	<b>2</b>	<b>Tinggi (0,667 - 1)</b>
17	<b>SDN Labaksari</b>	<b>Kerusakan Tinggi</b>	<b>Talaga</b>	<b>2</b>	<b>Tinggi (0,667 - 1)</b>
18	<b>SD Negeri Giriharja</b>	<b>Kerusakan Tinggi</b>	<b>Cibulakan</b>	<b>2</b>	<b>Tinggi (0,667 - 1)</b>
19	<b>SD Negeri Sukamaju 2</b>	<b>Kerusakan Tinggi</b>	<b>Gasol</b>	<b>2</b>	<b>Tinggi (0,667 - 1)</b>
20	<b>SDN Sukaasih</b>	<b>Kerusakan Tinggi</b>	<b>Sukamanah</b>	<b>2</b>	<b>Tinggi (0,667 - 1)</b>
21	<b>SDN Gasol</b>	<b>Kerusakan Tinggi</b>	<b>Gasol</b>	<b>1</b>	<b>Sedang (0,33 - 0,667)</b>
22	<b>SDN Sukamanah 1</b>	<b>Kerusakan Tinggi</b>	<b>Sukamanah</b>	<b>2</b>	<b>Tinggi (0,667 - 1)</b>
23	<b>SD Negeri Cijedil</b>	<b>Kerusakan Tinggi</b>	<b>Cijedil</b>	<b>1</b>	<b>Sedang (0,33 - 0,667)</b>
24	<b>SDN CIMANAHAYU</b>	<b>Kerusakan Tinggi</b>	<b>Mangunkerta</b>	<b>1</b>	<b>Sedang (0,33 - 0,667)</b>
25	<b>SD Negeri Cugenang</b>	<b>Kerusakan Tinggi</b>	<b>Cijedil</b>	<b>1</b>	<b>Sedang (0,33 - 0,667)</b>
26	<b>SD Alam Islam JNR</b>	<b>Kerusakan Tinggi</b>	<b>Cijedil</b>	<b>1</b>	<b>Sedang (0,33 - 0,667)</b>
27	<b>SDN Gintung</b>	<b>Kerusakan Tinggi</b>	<b>Mangunkerta</b>	<b>1</b>	<b>Sedang (0,33 - 0,667)</b>
28	<b>SD Negeri Girimukti</b>	<b>Kerusakan Tinggi</b>	<b>Cijedil</b>	<b>2</b>	<b>Tinggi (0,667 - 1)</b>
29	<b>SDN Nyalindung 1</b>	<b>Kerusakan Tinggi</b>	<b>Nyalindung</b>	<b>1</b>	<b>Sedang (0,33 - 0,667)</b>
30	<b>SD Negeri Pasirmuncang</b>	<b>Kerusakan Tinggi</b>	<b>Wangunjaya</b>	<b>1</b>	<b>Sedang (0,33 - 0,667)</b>
31	<b>SD Negeri Mitrabakti</b>	<b>Kerusakan Tinggi</b>	<b>Galudra</b>	<b>1</b>	<b>Sedang (0,33 - 0,667)</b>

Sumber: Penelitian, 2022

## SIMPULAN

Dari hasil analisis pada ulasan hasil dan pembahasan didapatkan 8-unit Sekolah Dasar yang mengalami tingkat kerusakan tinggi berada pada wilayah dengan tingkat risiko yang tinggi juga, yang artinya hasil evaluasi ini memberikan gambaran bahwa terdapat juga fasilitas pendidikan yang berada pada di

kawasan rawan bencana dengan potensi tinggi bencana gempabumi. Adapun kebijakan yang mungkin dapat ditempuh untuk melakukan mitigasi dan adaptasi dari bencana tersebut adalah dengan melakukan relokasi pada wilayah dan fasilitas Sekolah Dasar yang terdampak pada fase pasca bencana untuk mencegah dan menekan

tingkat risiko yang ditimbulkan baik itu korban jiwa, kerugian dan kerusakan.

### Daftar Pustaka

- Wahyuni L, Rohmat D, dan Setiawan I. (2018). Hazard analysis of earthquake in the main campus of Universitas Pendidikan Indonesia. *J. Pendidik. Ilmu Sos*, 27(2), 116.
- Supendi P, et all. (2022). Analisis Gempabumi Cianjur (Jawa Barat) Mw 5.6 Tanggal 21 November 2022. Diakses online tanggal 4 Januari 2022. <https://www.bmkg.go.id/berita/?p=42632&lang=ID&tag=cianjur>
- Irsyam M, et all (2017). Peta sumber dan bahaya gempa Indonesia tahun 2017, Cetakan pertama. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perumahan dan Permukiman, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pekerjaan Umum, Bandung
- SNI. (2004). Standar Nasional Indonesia Nomor 03 – 1733 Tahun 2004 Tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan.
- Pancarrani, G. P., & Pigawati, B. (2014). Evaluasi Kesesuaian Lokasi Dan Jangkauan Pelayanan Sekolah Menengah Umum Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Geoplanning: Journal of Geomatics and Planning*, 1(2), 65–73.
- BPS. (2021). Kecamatan Cugenang Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur.
- Wijayanto B, Rahmi L, Hamka J. P. D, dan Padang A. T. (2019). Analisis Tingkat Kesiapsiagaan terhadap Bencana Gempa Bumi di SMP Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Geografi Jurusan Geografi FIS UNP*, 8(1), 6.
- Surastopo, R Bintarto. 1978. Metode Analisis Geografi.
- Amri M.R, et all. (2016). RBI: risiko bencana Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- BMKG. (2022). Gempa Cianjur Disebabkan Sesar Cugenang, BMKG Dorong Pemkab Cianjur Relokasi 9 Desa. Diakses online tanggal 5 Januari 2022. <https://www.bmkg.go.id/berita/?p=gempa-cianjur-disebabkan-sesar-cugenang-bmkg-dorong-pemkab-cianjur-relokasi-9-desa&lang=ID>
- Samli A, Hadju V, Soma A.S, Nursyamsi I, Zubair H, dan Birawida A. B. (2021). EVALUASI LOKASI RUMAH SAKIT DITINJAU DARI POTENSI RAWAN BENCANA KABUPATEN MAMUJU SULAWESI BARAT. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 10(1), 60-65.
- Kusmajaya S, dan Wulandari R. (2019). Kajian Risiko Bencana Gempabumi Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Dialog dan Penanggulangan Bencana*, 10(1), 39-51.